

---

---

**PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM (*SYZYGIUM POLYANTHUM*) TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II**

**Serli Wulan Safitri<sup>1</sup>, Indra Frana Jaya KK<sup>2</sup>, Densi Herawati<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang<sup>1,2,3</sup>

*serlisafitri24@gmail.com*

*Indrafranajayakk48@gmail.com*

*Densisherawati7@gmail.com*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Peningkatan kadar glukosa darah yang tidak terkontrol pada pasien diabetes melitus dapat mengakibatkan gangguan yang serius pada tubuh, terutama pada syaraf dan pembuluh darah, kadar glukosa darah yang tidak terkontrol dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan komplikasi baik secara akut dan kronis. *Syzygium polyanthum* kaya kandungan antidiabetik karena memiliki senyawa aktif seperti *quaretin*, *tannin*, dan *flavonoid* daun salam juga antioksidan, Sifat anti-oksidan ini dapat membantu mengatasi penyakit diabetes karena memungkinkan tubuh untuk memproses insulin secara efisiensi. **Tujuan:** di ketahuinya pengaruh rebusan daun salam (*syzygium polianthum*) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen*, dengan rancangan *non ramdomized control group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini 30 pasien diabetes melitus tipe II usia lebih dari 45 tahun, yang menggunakan 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol, lokasi penelitian Puskesmas Merdeka Kota Palembang. Rebusan daun salam diberikan 1 kali selama 6 hari. **Hasil:** Nilai p.value didapatkan sebesar  $0,024 < 0,05$  maka sebagai dasar keputusan bahwa terdapat pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2023. **Saran:** Diharapkan bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe II, Rebusan Daun Salam, Kadar Glukosa

**ABSTRACT**

**Background:** An uncontrolled increase in blood glucose levels in diabetes mellitus patients can cause serious disorders in the body, especially the nerves and blood vessels. Uncontrolled blood glucose levels for a long time can result in both acute and chronic complications. *Syzygium polyanthum* is rich in anti-diabetic properties because it has active compounds such as *quaretin*, *tannin*, and bay leaf flavonoids as well as antioxidants. These anti-oxidant properties can help overcome diabetes because they allow the body to process insulin efficiently. **Objective:** to determine the effect of boiled bay leaves (*syzygium polianthum*) on reducing blood glucose levels in patients with type II diabetes mellitus. **Method:** This research is a quantitative research using a quasi-experimental design, with a non-randomized control group approach research design. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples in this study was 30 patients with type II diabetes mellitus aged more than 45 years, using 15 experimental groups and 15 control groups, research location at the Merdeka Health Center, Palembang City. Bay leaf decoction is given 1 time for 6 days. **Results:** The p.value was obtained at  $0.024 < 0.05$ , so as a basis for the decision that there is an effect of boiled bay leaves on reducing blood glucose levels in Type II Diabetes Mellitus patients at the Merdeka Health Center, Palembang City in 2023. **Suggestion:** It is hoped that other researchers can carry out research by adding other variables.

*Keywords: Diabetes Mellitus Type II, Bay Leaf Decoction, Glucose Levels*

---

---

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu kelainan metabolik dimana ditemukan ketidakmampuan akan mengoksidasi karbohidrat, dampak gangguan pada mekanisme insulin yang normal dapat menimbulkan hiperglikemia, kemampuan insulin menyebabkan kondisi hiperglikemia, yang merupakan gejala awal penyakit diabetes melitus (Sya'diyah et.al., 2020).

Diabetes melitus terbagi menjadi dua kategori, yaitu diabetes melitus tipe I dan diabetes melitus tipe II, diabetes melitus tipe I disebut *insulin-dependent Diabetes*, ditandai dengan kurangnya produksi insulin, diabetes melitus tipe II disebut *non-insulin dependent Diabetes*, disebabkan penggunaan insulin yang kurang efektif oleh tubuh, diabetes mellitus tipe II merupakan 90% dari seluruh penderita diabetes, yang merupakan jenis paling banyak dijumpai, Sekitar 90-95% diabetes melitus tipe II (Permata et.al., 2020)

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) prevalensi diabetes melitus di dunia mencapai 424,9 juta jiwa pada usia 20-79 tahun, diabetes melitus dapat diperkirakan akan mencapai 628,6 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara di dunia dengan jumlah penderita

terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Di wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia menempati urutan ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Dimana urutan pertama China, dan kedua Amerika Serikat dengan jumlah 116,4 juta dan 31 juta. Prevalensi diabetes melitus tipe II di Indonesia sebanyak 6,9% pada tahun 2013 dan menambah 8,5% pada tahun 2018, Beberapa provinsi dengan kenaikan prevalensi tertinggi sebanyak 0,9%, yaitu Provinsi Banten, DKI Jakarta, Gorontalo, Riau dan Papua Barat, sedangkan di Provinsi Sumatra Selatan sebanyak 1,7%. Kota Palembang sendiri menempati peringkat pertama dengan prevalensi 2,20% dan diikuti Kota Prabumulih 2,0% serta Ogan Komering Ulu 1,76%. Pada tahun 2020 sebanyak 172.044 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 279.345 orang (BPS Prov. Sumsel, 2022). Data laporan berobat diabetes melitus tipe II di Puskesmas Merdeka tahun 2023 sebanyak 383 orang (Puskesmas Merdeka, 2023).

Untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II dapat dilakukan dengan cara pengobatan baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi, untuk pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan obat antidiabetes oral seperti golongan *sulfonilurea*, *biguanida* dan *akarbose*. Sedangkan untuk pengobatan

nonfarmakologi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan tanaman herbal. World Health Organization (WHO) telah memberi izin dalam hal penggunaan berupa tanaman obat atau herbal untuk beragam penyakit termasuk diabetes melitus. Tanaman atau obat herbal yang dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II seperti daun sirsak, daun jambu, advokat, afrika, ciplukan, dan daun salam. (Lisiwanti, 2017).

Berdasarkan review artikel menurut Mexsi Mutia Rissa (2022) bahwa dari 5 artikel yang dilakukan review terhadap tanaman obat, ekstrak daun salam memiliki khasiat lebih tinggi dibanding dengan tanaman lainnya. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) Daun salam akan kaya kandungan antidiabetik karena memiliki senyawa aktif seperti *quartin*, *tannin*, dan *flavonoid* daun salam juga anti-oksidan, Sifat anti-oksidan ini dapat membantu mengatasi penyakit diabetes karena memungkinkan tubuh untuk memproses insulin secara efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dafriani et al (2018). Didapatkan hasil bahwa ada efek daun salam pada kadar glukosa darah, dan selain itu juga penelitian lain yang dilakukan oleh Salah M.M Al Chalabi et al (2020). Didapatkan hasil bahwa ada efek pada

kadar glukosa darah. Dari kedua artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa rebusan daun salam memiliki efek yang dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi eksperiment*, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *non randomized control group*. Sampel di ambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen di mana peneliti tidak melakukan randomisasi (*randomnes*) dalam menentukan subjek kelompok penelitian (Yusuf, 2018). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pemeriksaan kadar glukosa darah secara langsung ke pada pasien diabetes melitus tipe II menggunakan glukometer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan rekam medik pasien diabetes melitus tipe II yang menjalani pengobatan di Puskesmas Merdeka Kota Palembang pada bulan Juli tahun 2023. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan program komputer *IBM statistik product service solution* (SPSS) 25.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah analisis setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, yang bertujuan untuk menjelaskan atau 2018) adapun analisis univariat dalam mendeskripsikan karakteristik responden penelitian ini yaitu :

**Tabel 1**

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Kelompok Kontrol	
	Laki-Laki	5	33,3
	Perempuan	10	66,7
2	Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen	
	Laki-Laki	6	40
	Perempuan	9	60
3	Pendidikan	Kelompok Kontrol	
	Tidak Sekolah	2	13,3
	SD	5	33,3
	SMP	2	13,3
	SMA	5	33,3
	PT	1	6,7
4	Pendidikan	Kelompok Eksperimen	
	Tidak Sekolah	3	20
	SD	2	13,3
	SMP	4	26,7
	SMA	5	33,3
	PT	1	6,7

Berdasarkan tabel 1. sebagian besar jenis kelamin perempuan pada Kelompok kontrol 10 orang dengan persentase 66,7% dan sebagian besar jenis kelamin perempuan pada Kelompok eksperimen 9 orang dengan persentase 60%. Sebagian

besar Pendidikan SD dan SMA pada Kelompok kontrol 5 orang dengan persentase 33,3% dan sebagian besar pendidikan SMA pada Kelompok eksperimen 5 orang dengan persentase 33,3%.

**Tabel 2**

Nilai Rata-Rata Usia Pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Usia (n= 30)

Variabel	Mean	SD	Min-Maks	95%CI
Usia kelompok kontrol	64,9	7,8	48-81	62,2
Usia kelompok eksperimen	64,2	8,2	51-82	68,3

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata usia pada kelompok kontrol 65 tahun, dengan variasi 62,2 tahun. Usia termuda 48 dan usia tertua 81 hasil analisis disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata usia pasien DM pada kelompok kontrol diantara 48 sampai

dengan 81. Bahwa rata-rata usia pada kelompok eksperimen 64 tahun, dengan variasi 68,3 tahun. Usia termuda 51 dan usia tertua 82 hasil analisis disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata usia pasien DM pada kelompok eksperimen diantara 51 sampai dengan 82.

**Tabel 3****Rata-Rata Kadar Glukosa Darah Kelompok Kontrol Pasien Diabetes Melitus Tipe II**

	Hari	F	Mean	Std. Deviation
Kadar Glukosa	Hari Ke-1	15	175	97
	Hari Ke-2	15	160	77
	Hari Ke-3	15	144	66
	Hari Ke-4	15	145	64
	Hari Ke-5	15	158	74
	Hari Ke-6	15	157	72

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar rata-rata tertinggi kadar glukosa darah pada Kelompok kontrol hari ke-1 dengan nilai 175 dan standar deviasi 97. Rara-rata

terendah kadar glukosa pada kelompok kontrol hari ke-3 dengan nilai 144 dan standar deviasi 66.

**Tabel 4****Rata-Rata Kadar Glukosa Darah Kelompok Intervensi Pasien Diabetes Melitus Tipe II**

	Hari	F	Mean	Std. Deviation
Kadar Glukosa	Hari Ke-1	15	153	70
	Hari Ke-2	15	151	44
	Hari Ke-3	15	138	45
	Hari Ke-4	15	126	58
	Hari Ke-5	15	138	43
	Hari Ke-6	15	122	48

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar rata-rata tertinggi kadar glukosa darah pada Kelompok intervensi hari ke-1 dengan nilai 153 dan standar deviasi 70.

Rata-rata terendah kadar glukosa pada kelompok intervensi hari ke-6 dengan nilai 122 dan standar deviasi 48.

**Tabel 5**

Rerata Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Mean	Median	Std. Deviation
Kelompok Kontrol	156.8	157.7	11.3
Kelompok Intervensi	138.5	138.5	12.5

Berdasarkan tabel 5 terdapat perbedaan kadar glukosa kelompok kontrol antara kelompok intervensi dengan selisih

nilai mean 18,3 median 19,2 dan Std. Deviation -1,2 .

### Analisis Bivariat

**Tabel 6**

Uji Normalitas Data

	Std. Deviasi	T	Sig.	Kesimpulan
Kadar Glukosa	2,5	.078	.010	<b>Normal</b>

Berdasarkan tabel 6 uji normalitas data menggunakan smirnov dengan nilai

sig. 0,010>0,005 maka data berdistribusi normal, maka menggunakan uji T.

**Tabel 7**

Pengaruh Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah

Kelompok	Mean	SD	P-Value
Kelompok Kontrol	18,3	6,9	0,024
Kelompok Intervensi	18,3	6,9	

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil data penelitian bahwa nilai rata-rata masing-masing kelompok 18,3 dengan variansi 6,9 dan nilai *p.value* sebesar 0,024 < 0,05 maka sebagai dasar keputusan bahwa terdapat pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara rebusan daun salam terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2023.

### PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia pada Kelompok kontrol >45 tahun dengan rata-rata 64,9 dan sebagian besar usia pada Kelompok eksperimen >45 tahun dengan rata-rata 64,2.

Kadar glukosa responden yang tinggi disebabkan karena pada umur yang semakin menua, maka akan terjadi

penurunan fungsi tubuh termasuk fungsi hormon insulin dalam mengendalikan kadar glukosa darah, sehingga kadar glukosa responden masih cukup tinggi, sedangkan pada responden yang usianya lebih mudah, kadar glukosa darahnya cenderung lebih rendah dibandingkan yang usianya lebih tua. mayoritas penderita diabetes mellitus tipe 2 paling banyak dialami oleh orang-orang berada di usia 40 tahun ke atas.

Hal ini disebabkan karena pada umur 40 tahun ke atas retensi insulin pada diabetes mellitus tipe 2 akan semakin meningkat di samping terdapat riwayat keturunan dan obesitas (Sharma, 2015). World Health Organization (WHO) mengasumsikan bahwa setelah umur 30 tahun, maka kadar glukosadarah akan naik 1-2 mg/dL/tahun sedangkan pada saat puasa akan naik 5.6-13 mg/dL, pada saat 2 jam setelah makan (Meidikayanti, 2017).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Kelompok kontrol laki-laki sebanyak 5 orang (33,3%) dan perempuan sebanyak 10 orang (66,7%), Kelompok eksperimen laki-laki sebanyak 6 orang (40%) dan perempuan sebanyak 9 orang (60%).

Menurut (Latifah, 2017) meningkatnya kadar glukosa darah sangat berhubungan dengan usia, karena pada usia tersebut fungsi organ tubuh mengalami

penurunan, salah satunya yaitu sistem endokrin, dan penurunan fungsi sel beta pankreas dalam memproduksi insulin, hal ini akan memicu terjadinya resistensi insulin. Jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak di kedua kelompok adalah perempuan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ( (Millita, Handayani, & Setiaji, 2021).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Nina (2017) dimana dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara jenis kelamin dengan resiko diabetes mellitus dengan diperoleh nilai p-value = 0.000. Penyebab utama banyaknya perempuan terkena diabetes mellitus tipe II karena terjadinya penurunan hormon estrogen terutama saat masa menopause (Resti et.al., 2021).

Pendidikan pada Kelompok kontrol paling banyak SD dan SMA sebanyak 5 orang (33,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (6,7%), Kelompok eksperimen paling banyak SMA sebanyak 5 orang (33,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (6,7%).

Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan, tingkat pendidikan juga mempengaruhi aktivitas fisik seseorang karena terkait dengan pekerjaan yang dilakukan.

**Rerata Kadar Glukosa Darah Pada**

---

---

## **Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata tertinggi kadar glukosa darah pada Kelompok kontrol hari ke-1 dengan nilai 175 dan standar deviasi 97. Rara-rata terendah kadar glukosa pada kelompok kontrol hari ke-3 dengan nilai 144 dan standar deviasi 66. Rata-rata tertinggi kadar glukosa darah pada Kelompok intervensi hari ke-1 dengan nilai 153 dan standar deviasi 70. Rata-rata terendah kadar glukosa pada kelompok intervensi hari ke-6 dengan nilai 122 dan standar deviasi 48.

Seseorang dikatakan menderita diabetes mellitus apabila kadar glukosa darah sewaktu diatas 200 mg/dL (Perkeni, 2021). Responden dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang sudah terdiagnosa diabetes mellitus sehingga sebelumnya mereka sudah pernah mengalami peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai 200 mg/dL,

Penelitian yang sama dilakukan Fathur M. & Annaas (2018) didapatkan hasil sesudah diberikan rebusan daun salam didapatkan penurunan kadar glukosa darah nilai rata-rata 209.19 nilai tengah 208.00, sebaran data 36.404, nilai minimum 123 dan nilai maximal 280. Daun salam memiliki kemampuan anti inflamasi, antibakteri, dan antijamur,

karena memiliki sifat oksidan bisa membantu mengatasi penyakit diabetes karen memungkinkan tubuh untuk memproses insulin. Dafriani et al. (2018) menjelaskan kandungan kimia yang terdapat dalam daun salam (*Eugenia polyantha*) adalah minyak atsiri (0,05%) yang mengandung sitral dan eugenol, tannin, dan flavonoid. Flavonoid yang terkandung di dalam daun salam merupakan salah satu golongan senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah (Dafriani P et.al., 2018).

## **Perbedaan Rerata Kadar Glukosa Darah Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan perbedaan kadar glukosa kelompok kontrol dengan nilai mean 156.8, median 157, dan Std. Deviation 11.3 dan kelompok intervensi dengan nilai mean 138,5, median 138,5, dan Std. Deviation 12,5. Bahwa kadar glukosa darah responden melebihi batas normal, untuk penatalaksanaannya dapat dilakukan dengan cara non- farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam (*Zysygium polyanthum*)

Menurut (Silalahi, 2017) daun salam ini memiliki rasa pahit dan bersifat antihyperglukemic yaitu senyawa yang bertindak memperlambat absorpsi glukosa ke dalam usus. Ekstrak methanol dari daun salam ini memiliki aktivitas antihyperglukemic dengan cara



menghambat absorpsi glukosa dari usus halus dan meningkatkan pengambilan glukosa di dalam jaringan otot (Widyawati et.al., 2014).

**Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2023**

Berdasarkan nilai sig (2.tailed) sebesar  $0,024 < 0,05$  maka sebagai dasar keputusan bahwa terdapat pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2023.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dafriani et al. (2018) hasil penelitian, didapatkan kadar glukosa darah setelah diberikan rebusan daun salam sebanyak 1 kali dalam sehari selama 6 hari dengan 10 responden di dapatkan hasil adalah 207.20 mg/dL dengan standar deviasi 41.704 mg/dL dan kadar glukosa darah terendah adalah 157 mg/dL dan kadar glukosa darah tertinggi adalah 268 mg/dL di wilayah kerja Puskesmas Alai tahun 2018.

Faktor risiko DM tipe 2 dikategorikan menjadi beberapa faktor yaitu sosiodemografi, riwayat kesehatan, pola

hidup, dan kondisi klinis serta mental. Adapun faktor sosiodemografi terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor riwayat kesehatan mencakup riwayat penyakit keturunan diabetes mellitus dalam keluarga dan berat lahir. Faktor-faktor pola hidup itu terdiri dari aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah, paparan asap rokok serta konsumsi alkohol. Sementara itu, faktor kondisi klinis dan mental pasien itu terdiri dari lingkaran pinggang, tekanan darah, indeks massa tubuh dan stres (Irawan, 2010).

Daun salam (*Syzygium Polyanthum*) merupakan daun yang hampir selalu ada di dalam masakan Indonesia. Daun ini juga banyak digunakan dalam kuliner Asia seperti di Malaysia, Thailand dan Vietnam. Daun salam bisa digunakan dalam keadaan segar atau kering. Selain untuk bumbu masak, daun salam sebenarnya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh yaitu untuk Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian M. Fathur Rahman (2018) terkait dengan penelitian “Pengaruh Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda” menunjukkan hasil penelitian bahwa daun salam dapat menurunkan kadar gula darah dengan hasil sebelum pemberian daun

salam rata-rata kadar gula 239 mg/dl dan setelah diberikan daun salam kadar gula darah menurun menjadi 209 mg/dl.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa dapat ditarik kesimpulan berdasarkan gambaran karakteristik responden karakteristik Usia pada Kelompok kontrol >45 tahun dengan rata-rata 64,9 dan sebagian besar usia pada Kelompok eksperimen >45 tahun dengan rata-rata 64,2.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Kelompok kontrol laki- laki sebanyak 5 orang (33,3%) dan perempuan sebanyak 10 orang (66,7%), Kelompok eksperimen laki-laki sebanyak 6 orang (40%) dan perempuan sebanyak 9 orang (60%). Karakteristik berdasarkan pendidikan pada Kelompok kontrol paling banyak SD dan SMA sebanyak 5 orang (33,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (6,7%), Kelompok eksperimen paling banyak SMA sebanyak 5 orang (33,3%)

dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (6,7%).

Rata-rata tertinggi kadar glukosa darah pada Kelompok intervensi hari ke-1 dengan nilai 153 dan standar deviasi 70. Rata-rata terendah kadar glukosa pada kelompok intervensi hari ke-6 dengan nilai 122 dan standar deviasi 48.

Rata-rata tertinggi kadar glukosa darah pada Kelompok kontrol hari ke-1 dengan nilai 175 dan standar deviasi 97. Rata-rata terendah kadar glukosa pada kelompok kontrol hari ke-3 dengan nilai 144 dan standar deviasi 66. Terdapat perbedaan kadar glukosa kelompok kontrol antara kelompok intervensi dengan selisih nilai mean 18,3 median 19,2 dan Std. Deviation -1,2.

## **SARAN**

Diharapkan untuk fasilitas kesehatan terutama puskesmas dapat meningkatkan pelayanan dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe II, terutama informasi dalam pengobatan secara nonfarmakologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adigunawan, I. B. (2018). *uji aktivitas antibakteri ekstra etanol daun salam terhadap pertumbuhan bakteri streptococcus pyogenes dan klebsiella pneumoniae*. Denpasar: Iwayan Bagus Adigunawan.
- Alfiyah, R. d. (2020). *Pengaruh pelayanan Home Care terhadap tingkat kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah Kerja Puskesmas Plaju*. Palembang: Reka dellis alfiyah.

- alfiyanti, R. d. (2022). *Pengaruh pelayanan Home Care terhadap tingkat kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Plaju Tahun 2022*. Palembang: Reka dellis alfiyanti.
- Anita, A. T. (2018). *Hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pasa pasien diabetes melitus di RSUD Kota Madiun*. Madiun: Andhika Tri Anita.
- Astuti, A. (2017). *Pengaruh aktivitas fisik terhadap kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam RSUD Jombang*. Jombang: Anita Astuti.
- BPS Prov. Sumsel. (2022). *Jumlah kasus penyakit menurut jenis penyakit (kasus) 2019-2021*. <http://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>.
- Dafriani P et.al. (2018). Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes melitus Tipe II di wilayah kerja Puskemas Alai Padang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan santika meditory*, 53-54.
- fatimah, R. n. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. *Artikel Review Vol.4 No.5*.
- Fernika, N. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2021*. Palembang: Nia Fernika.
- H.A.Kadir, d. (2016). Pengaru air rebusan daun tumbuhan insulin (*Tithonia Diversifollia*) terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus di kota palembang tahun 2016. *Jurnal kesehatan*, 311.
- Hidayah, R. N. (2020). *Membandingkan kadar glukosa darah penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah melakukan senam*. Padang: Rifqa Nurul Hidayah.
- Indriana, T. e. (2017). *Pengaruh pemberian seduh dau kelor (*moringa oleifera*) dan seduh daun kersen (*muntinga calabura L*) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus di desa pengarang kecamatan kota sumenep kabupaten sumenep*. Surabaya: Tuhfa Eka Indriana.
- Indriyani E et.al. (2023). Penerapan senam kaki diabetes melitus terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Yosomulyo. *Jurnal cendikia muda Vol.5 No.2*, 253.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Tetap produktif cegah dan atasi Diabetes Melitus. *Jurnal Pusat Data dan informasi Kementrian Kesehatan RI*, 1-10.
- kurniati, N. d. (2021). *Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di puskesmas pembina plaju kota palembang tahun 2021*. PALEMBANG: Nani dwi kurniati.
- Lafau, N. (2021). *Kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengendalikan kadar glukosa di desa dahana kecamatan bawilato tahun 2021*. Medan: Nurtalenta Lafau.
- Laksosno H et.al. (2022). Determinan faktor kejadian komplikasi pada penderita diabetes melitus di Kota Bengkulu tahun 2021. *Journal of and public health Vol.10 No.1*, 70.
- Lisiwanti, R. (2017). Allicin pada Bawang Putih (*Allium sativum*) sebagai Terapi Alternatif Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Majority Vol.6 No.2*.

- Meidella, N. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas talu kecamatan talamu*. Medan.
- Muzakki et.al. (2017). pengaruh brisk walking exercise terhadap tingkat kadar gula darah padapasien diabetes melitus tipe 2.
- Nauri M et.al. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan kita menulis.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurhayani, Y. (2022). Literature Review : Pengaruh senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. *Of health research science Vol.2 No.01*, 10.
- Nurisda Eva Irmawati, d. (2022). pengaruh penerapan rebusan daun salam terhadap kadar gulah darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Desa Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan. *Jurnal ilmu pendidikan Vol.5 No.6*.
- Pangestika H et.al. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Aisyiyah Medika Vol.7 No.1*, 133.
- Perkeni, P. (2021). *Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia*. PB PERKENI.
- Permata et.al. (2020). Penerapan rebusan daun salam terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Rt 12/04 Kelurahan Warakas Jakarta Utara. *Jurnal akademikkeperawatan husada karya jaya Vol.6 No.1*.
- Permata, T. P. (2021). *Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan penderita diabetes melitus tipe 2 puskesmas tamalanreajaya kota makasar tahun 2021*. Makasar: Tya Putri Permata.
- Pramayudi, N. (2021). *Gambaran kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas poto tano Kabupaten Sumbawa Barat*. Padang : Nanang Pramayudi.
- Putri, C. A. (2018). *Kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas medaeng kecamatan waru kabupaten sidoarjo*. Malang.
- Rahayu, A. p. (2019). *Aplikasikan air rebusan daun salam terhadap resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah pada diabetes melitus*. Magelang: Arisa puji rahayu.
- Rahman, M. F. (2018). *Pengaruh air rebusan daun salam (syzygium polyanthum) terhadap kadar glukosa darah pada pasien diabets melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Wonorojo Samarinda* . Kalimantan Timur: M. Fatur Rahman.
- Ratnasari, D. (2020). *Analisis pelayanan kesehatan pada puskesmas perhentian di kecamatan perhentian raja kabupaten kampar*. Pekanbaru.
- Resti et.al. (2021). hubungan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes melitus di klinik mardi waliyo lampung tengah. *jurnal medika malahayati vol.5 No. 3*.
- Rika lisiswanti, F. p. (2017). Allicin pada bawang putih (*Allium Sativum*) sebagai alternatif Diabetes Melitus Tipe 2. *Majority Vol.6 No.2*.
- Rissa, M. M. (2022). Mekanisme ekstra daun salam (*syzygium polyanthum*) sebagai antidiabetes. *Jurnal health Vol.3 No.2*.

- St. Yatun naimah, d. (2020). Kajian aktifitas antioksidan dan tingkat kesukaan teh daun insulin (*Smallanthus sonchifolius*) pada berbagai suhu pengeringan. *Jurnal Ilmu dan teknologi pangan Vol.6 No.2*, 743.
- Styoningrum, W. (2017). *Pengaruh rebusan daun salam (SYZYGIUM POLYANTHUM) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 kelurahan kauman kota malang*. Malang: Weni Styoningrum.
- Sya'diyah et.al. (2020). Penyuluhan kesehatan Diabetes Melitus penatalaksanaan dan aplikasi senam kaki pada lansia di wilayah Pesisir Surabaya. *Jurnal Pengabdian kesehatan Vol.3 No.1*, 11.
- Teguh adiyas putra, d. (2021). Sytematic Review : Efektivitas daun salam terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes. *Jurnal stikes muhammadiyah cirebon Vol.10 No 1*.
- WHO. (2021). *Wolrd Health Organization.dipetik juni 01, 2022 dari who.int: <http://www.who.int/health/diabetes>*.
- Wigati et.al. (2021). pengaruh rebusan daun salam(*zyzygium polyanthum*) terhadap penurunan kadar glukosa darah penderita diabetes melitus tipe II. *Jurnal kesehatan notokusomo vol.9.no.2*.
- Yusuf, M. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: prof.Dr.A.Muri Yusuf, M.Pd.